

Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah

Doi.

Zahriyah Simargolang

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
drzahriyahs@unp.ac.id

Ahmad Kosasih

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
kosasihunp@gmail.com

M. Yemmardotillah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
yemmardotillah@unp.ac.id

Naskah diterima 29 Juli 2024, direvisi: 28 Agustus 2024 ; disetujui: 31 Agustus 2024

Abstrak

This research looks at the issue of teacher strategies to increasing motivation in learning. Students understanding of learning and learning applications are determined by the teacher's role in providing optimal learning at school. The research method used by the literature is qualitative. Data was collected through literature study, while data analysis used descriptive-analytical methods. Apart from teachers having to have broad insight into the material being taught, teachers must also be able to understand how to captivate students attention so that learning changes occur that attract students' hearts according to their inner desires to achieve optimal learning. Teachers at school act as parents and friends who make students comfortable and enjoyable in the learning process. So teachers must have learning model for students is the integrated learning model in the form of varied learning methods, good teachers must understanding students' interests and intelligence and providing rewards and punishments, so that students may get the results they strive for. If the teacher becomes a comfortable place for students, it will be easy to impart knowledge to students because students are motivated to study diligently and succeed in learning.

Keyword: Integrated Learning Strategy, Motivation, Students.

Abstrak

Penelitian ini melirik pada persoalan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Pemahaman siswa tentang pembelajaran dan aplikasi pembelajaran ditentukan oleh peran guru dalam memberikan pembelajaran yang optimal di sekolah. Metode penelitian yang digunakan kepustakaan dengan



menggunakan kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis. Selain guru harus memiliki wawasan yang luas tentang materi yang diajarkan, guru juga harus mampu memahami strategi dalam pembelajaran, mengetahui cara memikat hati siswa agar terjadi perubahan belajar yang menarik hati siswa sesuai keinginan dalam diri untuk mencapai pembelajaran optimal. Guru di sekolah berperan sebagai orang tua dan sahabat yang membuat siswa nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Maka guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui aplikasi model pembelajaran terpadu. Peran guru harus memahami minat dan kecerdasan siswa serta memberikan hadiah dan hukuman, maka siswa akan mendapatkan hasil sesuai dengan yang di usahakan. Jika guru sudah menjadi tempat yang nyaman bagi siswa, maka akan mudah memberikan ilmu pengetahuan pada siswa karena siswa sudah termotivasi untuk rajin belajar dan berhasil dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Terpadu, Motivasi, Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan mampu memiliki kecerdasan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari (kognitif), selain itu juga diharapkan memiliki kecerdasan sikap atau disebut juga afektif dan keterampilan siswa di sekolah atau psikomotorik. Sebab dunia pendidikan saat ini banyak mengalami persoalan tentang semangat siswa dalam belajar, apalagi siswa yang memiliki persoalan dalam lingkungan keluarga, kesehatan maupun lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat, gangguan sosial seperti ini dapat membuat konsentrasi siswa kurang baik dalam proses pembelajaran. Maka pemahaman siswa tentang pembelajaran dan aplikasi pembelajaran ditentukan oleh peran guru di sekolah.

Guru harus memiliki strategi yang dirancang melalui desain pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa semangat dalam proses pembelajaran. Jika guru ingin membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif (Trianto: 2010) model pembelajaran terpadu menjadi pilihan terbaik yang secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, keterampilan atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan

dalam satu bidang studi. Selain itu guru juga memiliki tugas sebagai pendidik yang mengajarkan cara memiliki sikap moral yang baik dan cara sosial, sudah seharusnya guru memiliki hati yang baik dan perilaku yang baik agar menjadi contoh atau model untuk siswanya selain mengajarkan tentang nilai dan norma-norma.

Apabila faktor yang digunakan untuk motivasi belajar tidak dengan cara yang terbaik, hasilnya bisa tidak maksimal dalam meraih tujuan belajar. Seorang guru yang bisa mengajarkan teori pembelajaran tetapi tidak dapat melaksanakan praktiknya, maka siswa tidak akan menghargai motivasi seorang guru karena dianggap guru hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tanpa mengaplikasikannya dalam kehidupan. Maka motivasi dalam belajar salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebelum mengajarkan ilmu pengetahuan.

Metode Penelitian/Metode Kajian

Untuk memahami motivasi guru dalam mendidik siswa, penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Subagiya, 2023), dengan menggunakan kualitatif (Khasanah, 2022; Zahid, 2022; Fikri, 2023). Data dikumpulkan melalui studi literatur, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis.

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak lepas dari asumsi Masyarakat. Sebagaimana disebutkan dalam (Mamo, 2010) bahwa Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya. Maksudnya dapat dipahami bahwa guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan bangsa melalui Pendidikan dan pengajaran berdasarkan Pancasila. Peran dan tugas guru diantaranya selain Pendidikan penelitian Pendidikan dan juga pengabdian masyarakat.

Keteladanan guru sangat diperlukan sebagai profesi mulia, guru harus menjadi teladan dalam bidang luasnya ilmu pengetahuan, sikap maupun

keterampilan. Guru merupakan orang tua di sekolah bagi siswanya, maka sudah selayaknya sebagai orang tua menjadi tempat yang membuat siswa jadi nyaman untuk mencurahkan rasa, baik berupa rasa senang, sedih, malas dan kurang semangat.

Jika guru sudah menjadi tempat yang nyaman bagi siswa, maka akan mudah memberikan ilmu pengetahuan pada siswa karena siswa sudah termotivasi untuk rajin belajar. Selanjutnya guru wajib memiliki ilmu dan wawasan yang luas agar dapat memberikan ilmu yang dapat membuat siswa juga mengetahui, paham dan luas wawasannya tentang sumber ilmu pengetahuan.

Selain motivasi belajar dan mengajar, guru juga harus mampu mengelola kelas yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif, jika guru mampu membuat siswa menjadi aktif maka motivasi belajar yang sebelumnya sudah diberikan oleh guru sudah berhasil. Media dalam belajar merupakan alat bantu yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan kreatif. Peran guru dalam bentuk yang lain agar membuat pembelajaran jadi lebih optimal dan berkualitas yaitu sebagai fasilitator, guru yang memiliki inovasi dalam belajar dapat mengetahui sumber belajar yang menunjang pembelajaran melalui peran siswa dalam membaca buku, surat kabar maupun dari mendengarkan ceramah tentang ilmu pengetahuan.

Setelah guru menjalankan semua peran di atas, maka penilaian dilakukan melalui evaluasi. Guru harus mampu menjadi evaluator yang menilai dari semua sisi, baik ilmu pengetahuan, sikap maupun keterampilan siswa. Guru harus cermat dalam mengobservasi perilaku siswa saat pembelajaran agar dapat diketahui apa yang tidak dapat dilakukan oleh anak serta apa yang dapat dilakukan oleh anak secara mandiri.

Pentingnya guru meneliti pemahaman atas perkembangan anak, itu sebabnya guru harus memiliki sikap terbuka, sebab siswa kelemahan dan kesulitan yang dihadapi oleh para siswa. Setiap guru dan orang tua memiliki keinginan agar siswa maupun anaknya berhasil di sekolah. Maka harus mengetahui faktor yang

mempengaruhi kualitas dalam belajar. Faktor yang harus diperhatikan dalam diri siswa berupa tubuh dan jiwa yang sehat. Siswa yang fisiknya lemah atau jiwanya sedang tidak sehat dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar sehingga apa yang dipelajari di sekolah tidak dapat dipahami dengan baik.

Lingkungan juga mendukung kualitas pembelajaran, lingkungan di sekolah terdiri dari guru, teman di sekolah, para pegawai administrasi juga dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar. Mereka diharapkan lebih pengertian dan perhatian pada siswa, terutama jika melihat sesuatu yang berbeda dari siswa tersebut. Selanjutnya guru juga harus memperhatikan mengenai sarana seperti alat yang mendukung pembelajaran, udara yang dirasakan ketika belajar apakah panas atau sejuk, letak gedung sekolah di kota atau perkampungan serta kondisi keluarga siswa.

Strategi dalam pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengatasi persoalan pembelajaran (Lawson, 1991). Jika guru sudah memiliki strategi dalam pembelajaran maka guru akan mengetahui berbagai pendekatan dalam pembelajaran (Syah, 2004). Pendekatan pembelajaran tiap siswa berbeda, ada yang memiliki pendekatan pembelajaran dengan cara yang sederhana dan ada juga yang memilih pendekatan belajar terbaik, meskipun membutuhkan usaha yang berbeda dalam proses pembelajaran. Maka strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menarik perhatian siswa sehingga ada perubahan semangat dalam belajar bagi yang tidak memiliki minat belajar.

Salah satu cara guru dalam membuat siswa semangat dalam belajar adalah dengan menentukan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran biasanya digunakan guru sebagai cara untuk menyampaikan isi pesan pada siswa. Media yang digunakan oleh guru dapat berupa foto, diagram, sebuah objek nyata ataupun belajar di keluar kelas. Ada juga media yang digunakan dalam bentuk film, computer, internet dan lingkungan yang ada di sekitar. Fungsi media belajar agar bahan yang disampaikan guru di sekolah menjadi lebih mudah dipahami dan lebih jelas maknanya, metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi karena guru tidak

hanya ceramah di kelas, selanjutnya pembelajaran jadi lebih menarik sehingga siswa menjadi aktif di kelas.

B. Motivasi Belajar

Minat dan bakat siswa dalam pembelajaran masing-masing berbeda, siswa yang memiliki minat belajar lebih tinggi akan termotivasi untuk belajar di dalam atau di luar kelas, meskipun gurunya tidak memberikan tugas tapi tetap semangat dalam belajar. Namun di ada juga Siswa yang ingin belajar hanya karena keadaan yang mendukungnya untuk belajar, seperti jika siswa tersebut mendapatkan hadiah atau agar tidak mendapat hukuman dari guru yang memintanya untuk mengerjakan tugas. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan merasakan manfaat bukan hanya untuk saat ini, namun untuk masa depan yang akan datang (Rahmah, 2002).

Siswa yang memiliki kebutuhan belajar akan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal karena memiliki keseimbangan antara harapan usaha belajar. Maka guru perlu memperhatikan bagaimana dorongan siswa dalam belajar, sebab ada juga siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar disebabkan tidak memiliki motivasi belajar, punya harapan tapi tidak bersungguh-sungguh dalam mencapai harapan tersebut.

Jika siswa tersebut sudah memiliki minat dalam belajar maka dia akan terus belajar dimana pun berada, apakah di sekolah maupun di rumah, dia akan mencari ilmu pengetahuan melalui guru ataupun lewat bacaan dan membacanya lagi jika tidak memahami maksud dari tujuan buku tersebut. Sebaliknya siswa yang tidak minat belajar akan malas belajar dimanapun berada.

Disinilah peran keluarga dan guru dibutuhkan dengan cara memberikan pujian maupun hadiah pada siswa yang tekun dalam belajar dan meraih prestasi, sehingga diharapkan teman lain yang belum memiliki minat belajar juga termotivasi dalam belajar dan yang sudah mendapatkan pujian atau penghargaan juga semakin semangat dalam mempertahankan prestasinya.

Jika guru mampu memahami cara memikat hati siswa maka perubahan belajar di sekolah akan mencapai optimal. Guru harus dapat mendesain dan mengelola kelas sehingga bukan hanya mengajar dan mendidik, namun juga sebagai orang tua di sekolah yang menjadi alasan siswa untuk semangat belajar karena di dukung oleh guru, guru berfungsi sebagai orang tua dan sahabat yang membuat siswa nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Motivasi guru mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, namun dalam hal ini perlu diketahui oleh guru bahwa motivasi siswa dalam belajar muncul dari keinginan atau karena paksaan. Guru yang berhasil adalah guru yang mampu menyadarkan siswa bahwa belajar itu sangat penting sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar bukan karena tugas atau takut dimarahi oleh guru tapi karena mengetahui pentingnya belajar dan belajar merupakan kebutuhan yang akan membuatnya jadi cerdas dan sukses di masa yang akan datang.

Selain memberikan motivasi berupa pujian dan hadiah, guru juga dapat memberi hukuman, dalam hal ini hukuman dapat berupa sesuatu yang tidak melukai fisik siswa, namun nasehat tegas dan berupa peringatan apabila tidak serius dalam belajar maka akan diberi hukuman. Hukuman diberikan oleh guru pada siswa ketika siswa sudah diberi nasehat dan peringatan, apabila belum melewati proses itu diharapkan guru sabar dalam memberikan motivasi pada siswa, lebih perhatian untuk menanyakan kabar siswa tersebut dan penyebabnya sehingga tidak bersemangat dalam belajar.

Demikian pula jika guru sudah berusaha memberikan motivasi terbaik dan juga hukuman masih belum optimal, guru harus memiliki strategi belajar mengajar dalam bentuk lain agar siswa tidak jenuh dalam belajar. Banyak metode belajar yang dapat dilakukan guru dan perlu dicoba sampai guru mengetahui di metode mana yang mendapatkan respon terbaik untuk siswa yang malas dalam belajar.

Guru juga harus mengetahui tipe kecerdasan siswanya sehingga mengajar sesuai dengan cara menyikapi kecerdasan siswanya. Banyak juga siswa yang mau sekolah sekedar melepaskan kewajiban karena di suruh orang tua ataupun karena

bosan di rumah dan ada pula yang penting bisa naik kelas. Disini peran guru sangat dibutuhkan untuk meluruskan niat siswa bahwa belajar untuk bisa menjadi sosok yang bermanfaat karena sukses dalam menimba ilmu pengetahuan, memiliki sikap yang baik dan memiliki keahlian sesuai jurusan atau minat dalam pelajaran yang disukai. Maka dalam pembelajaran guru bukan hanya memberikan tugas satu arah, namun ada juga kerja kelompok untuk membangun karakter pemimpin ketika siswa menjadi ketua kelas dalam kelompok tersebut.

Evaluasi atau disebut juga ujian diperlukan setelah selesai proses pembelajaran. Ketika guru selesai menilai hasil evaluasi tersebut, maka sebaiknya memberikan pujian bagi yang menyelesaikan tugasnya dengan baik. Evaluasi dalam pembelajaran di nilai bukan hanya dari satu sisi saja namun ketiga sisi, yang pertama sisi ilmu pengetahuan atau disebut juga kognitif, disini guru mengukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat ujian, kemudian yang kedua guru menilai dari sikap siswa di sekolah, apakah siswa tersebut memiliki akhlak yang baik atau tidak, siswa harus memiliki sikap yang sopan guru, menghormati guru, disiplin, tidak mengganggu temannya di kelas, konsentrasi dalam belajar dan semangat dalam belajar, jika sikap siswa tidak sesuai dengan jawaban dari soal ujian yang diberikan oleh guru maka persentase nilainya menjadi berkurang karena tidak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan.

Selanjutnya evaluasi guru juga di nilai dari keterampilan siswa yaitu apakah siswa tersebut aktif di sekolah atau tidak, kreatif dalam mengerjakan tugas atau tidak, serta menjadi sosok yang penting di kelas atau tidak seperti menjadi ketua kelas, maka siswa yang memiliki kecerdasan psikomotorik dapat di lihat dari keaktifan di sekolah, jika siswa tidak memiliki keaktifan, hanya diam saja dan berbeda dengan temannya yang mungkin lebih aktif, maka berbeda pula hasil penilaiannya. Maka pembelajaran yang optimal apabila hasil evaluasi pembelajaran siswa dari ketiga sisi tersebut berhasil.

Demikian juga guru dalam mata pelajaran lain misalnya mata pelajaran sejarah, guru sejarah akan memberikan pesan moral yang baik dalam kisah lampu dan meminta siswa untuk mencegah sifat buruk yang ada dalam tokoh sejarah.

Sehingga hasil belajar yang optimal itu bukan hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, namun juga cerdas dalam ibadah, sosial maupun inovasi lainnya sehingga ada perubahan dalam tingkah lakunya.

Keberhasilan dalam Pendidikan membutuhkan kerjasama antara orang tua, guru dan siswa. Maka orang tua juga dilibatkan dalam memberikan motivasi pada siswa. Pendidikan di mulai dari keluarga, jika orang tua memiliki sikap yang baik maka anak juga baik, apalagi jika orang tua mau memberikan motivasi pada anaknya, maka seorang anak akan lebih percaya diri dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki orang tua baik, cerdas dan mampu menjadi motivator bagi anaknya akan lebih mudah diarahkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan pertama di mulai dari keluarga, sudah seharusnya sekolah juga memberikan pengarahan pada setiap orang tua agar dapat menjadi orang tua terbaik. Itu sebabnya ada organisasi khusus orang tua dan guru. Orang tua dan guru merupakan sosok yang sangat penting dalam perkembangan anak. Itu sebabnya sosialisasi tentang peran orang tua itu diperlukan di setiap sekolah.

Model pembelajaran terpadu hasilnya sangat diharapkan oleh guru, itu sebabnya guru yang berhasil dalam mendidik siswanya juga disebabkan oleh peran orang tua di rumah, jika orang tua di rumah bersikap cuek tetapi anaknya rajin di sekolah, maka gurunya mampu menjadi motivator terbaik. Guru yang terbaik juga harus terus belajar melalui ikut seminar maupun pelatihan tentang menjadi guru yang menyenangkan. Sebab perkembangan ilmu Pendidikan terutama dalam mengajarkan ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan, jika guru tidak mengikuti perkembangan dalam dunia Pendidikan, maka guru akan ketinggalan informasi terbaru tentang strategi maupun metode dalam pembelajaran. Disini peran kepala sekolah juga dibutuhkan untuk memberikan dukungan pada guru dalam mengembangkan potensinya dalam menjadi guru.

C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Terpadu

Dunia Pendidikan selalu memberikan perkembangan dalam model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bagus adalah model pembelajaran terpadu. Model ini menggunakan pendekatan antar bidang studi. Guru menggabungkan bidang studi, menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam beberapa bidang studi dan dilihat sikap yang memiliki keterhubungan di antara berbagai bidang studi.

Prinsip dalam model pembelajaran terpadu itu memiliki satu tema actual, proses pembelajaran yang dekat dengan dunia siswa dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran (Sukandi, dkk (2001). Melalui pembelajaran terpadu memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan, pengalaman dan kegiatan belajar anak juga dapat relevan dengan tingkat perkembangan anak, kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar bersifat keterampilan berpikir dan sosial, pragmatis sesuai lingkungan anak.

Pembelajaran terpadu juga membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, baik secara intelektual maupun emosional dengan mempertimbangkan Hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga termotivasi untuk sungguh-sungguh belajar. Pembelajaran dalam kelas dapat dikatakan optimal apabila siswa bukan hanya sekedar mengetahui dan memahami isi pembelajaran, namun juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Siswa yang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka diharapkan dapat memiliki akhlak yang baik karena guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai yang baik pada saat belajar.

Maka langkah-langkah pembelajaran terpadu dilakukan dengan memperhatikan tujuan yang telah ditentukan, materi atau media serta menyusun scenario kegiatan belajar mengajar dan evaluasi (Hadisubroto :2000). Tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan jenis mata pelajaran dan jenis

keterampilan yang dipadukan, memilih kajian materi untuk menentukan sub keterampilan masing-masing yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran setelah memilih standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Selanjutnya menentukan sub keterampilan yang dipadukan yang masing-masing terdiri atas sub-sub keterampilan berpikir, sosial dan kemampuan mengorganisasi.

Tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Makna model pembelajaran terpadu dalam arti lain yaitu tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topik dalam pembelajaran terpadu (Muchlas:2002). Maka dapat dipahami bahwa dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.

D. Cara Menerapkan Model Pembelajaran Terpadu

Menurut Prabowo dalam (Trianto, 2011: 63) terdapat langkah-langkah pembelajaran terpadu yang meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi sebagai berikut :

Tahap Perencanaan

- a. Guru menentukan dan memadukan jenis mata pelajaran dan keterampilan.
 - b. Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator
 - c. Memilih sub keterampilan yang akan dipadukan.
 - d. Indikator hasil belajar harus dirumuskan dengan baik
 - e. Membuat langkah-langkah pembelajaran.
-
1. Tahap Pelaksanaan Depdiknas dalam (Trianto, 2011 : 63) menyatakan bahwa prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu meliputi:
 - a. Guru menjadi fasilitator di dalam kelas
 - b. Memperhatikan tanggung jawab individu dan kelompok pada saat menuntut adanya Kerjasama kelompok
 - c. Guru perlu memiliki ide-ide dalam proses perencanaan.

2. Tahap Evaluasi Tahap evaluasi dalam pembelajaran terpadu harus memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu.

Menurut Depdiknas dalam (Trianto, 2011: 66) prinsip evaluasi pembelajaran terpadu sebagai berikut:

- a. Guru memberikan evaluasi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri.
- b. Guru melibatkan siswa untuk mengevaluasi hasil belajar berdasarkan kriteria yang akan dicapai.

Selanjutnya Prabowo dalam Holil (<http://anwarholil.blogspot.com> 2008) juga berpendapat tentang sintaks (pola urutan) dari model pembelajaran terpadu tipe connected (terhubung) sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan :

- a. Guru memiliki tujuan pembelajaran umum
- b. Guru merencanakan tujuan pembelajaran khusus.

2. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru :

- a. Memiliki konsep pendukung yang harus dipahami siswa.
- b. Memberitahu konsep-konsep yang hendak diajarkan pada siswa
- c. Menjelaskan proses keterampilan yang akan dikembangkan.
- d. Mengarahkan alat dan bahan yang dibutuhkan
- e. Memberikan pertanyaan kunci

3. Tahap Pelaksanaan, meliputi :

- a. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok
- b. Proses pembelajaran
- c. Melakukan pencatatan data
- d. Mengadakan diskusi

4. Evaluasi, meliputi :

- a. Evaluasi proses , berupa :
 - 1) Hasil pengamatan harus tepat
 - 2) Penyusunan alat dan bahan
 - 3) Analisis data
- b. Evaluasi produk :

Konsep-konsep/materi sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan harus di kuasai oleh siswa.

c. Evaluasi psikomotor :

Guru melihat kemampuan siswa terhadap penggunaan alat ukur.

Sementara itu, Trianto (2011: 68) menyatakan bahwa sintaks pembelajaran terpadu yang dilaksanakan berdasarkan connected terdiri dari enam tahap yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan:

- a. Pelajaran yang sebelumnya dan yang sekarang dikaitkan hingga menjadi kesimpulan yang lebih luas.
- b. Memberikan motivasi pada siswa.
- c. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah diketahui saat belajar.
- d. Mengarahkan tujuan pembelajaran.

2. Melakukan Presentasi Materi:

- a. Melakukan persentasi konsep-konsep melalui demonstrasi.
- b. Persentasi tentang pengembangan proses keterampilan.
- c. Mengadakan persentasi alat dan bahan yang dibutuhkan.

3. Melakukan Bimbingan Pelatihan:

- a. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok belajar.
- b. Mengajarkan siswa diskusi secara kelompok.
- c. Memberikan Lembar Kerja Siswa.
- d. Melakukan bimbingan seperlunya.
- e. Hasil kerja kelompok dikumpulkan sesuai jadwalnya.

4. Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik:

- a. Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan hasil kerja.
- b. Anggota kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi.
- c. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.

5. Mengembangkan pelatihan lanjutan dan penerapan:

- a. Memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang diberikan guru.
- b. Membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
- c. Memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

6. Menganalisis dan Mengevaluasi:

Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.

Aspek guru dalam menerapkan model pembelajaran terpadu harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis, percaya diri yang tinggi dan mampu mengembangkan materi, menggali informasi tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar menjadi lebih luas, tidak terfokus pada bidang kajian tertentu. Sedangkan dari aspek peserta didik pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan mengurai, menghubungkan, kemampuan menemukan dan menggali.

Maka pelajaran di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Kurikulum dilaksanakan dalam bentuk masalah sehingga siswa

diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga diharapkan model pembelajaran ini agar membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan di luar sekolah.

KESIMPULAN

Guru harus mengetahui strategi dalam memberikan motivasi belajar siswa. Melalui model pembelajaran terpadu memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan, pengalaman dan kegiatan belajar anak juga dapat relevan dengan tingkat perkembangan anak, kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar bersifat keterampilan berpikir dan sosial, pragmatis sesuai lingkungan anak. Pembelajaran terpadu juga membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, baik secara intelektual maupun emosional dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga termotivasi untuk sungguh-sungguh belajar.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru diantaranya memiliki konsep pendukung yang harus dipahami siswa dengan cara memberitahu konsep-konsep yang hendak diajarkan pada siswa, menjelaskan proses keterampilan yang akan dikembangkan, mengarahkan alat dan bahan yang dibutuhkan dan memberikan pertanyaan kunci sehingga tujuan akhir siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi agar dapat membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka

Penelitian ini diharapkan dapat membuat guru menjadi paham bagaimana peran guru agar dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal melalui model pembelajaran terpadu. Sehingga diharapkan model pembelajaran terpadu yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa menghadapi berbagai persoalan kehidupan di luar sekolah .

DAFTAR PUSTAKA



Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Cet.I. Pustaka Pelajar.

Marno dan Idris. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran*.Cet. VII. Yogyakarta:Ar-ruzz Media.

Roemah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Cet.I. Yogyakarta: Teras.

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Cet.V. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Syah, Muhibbin.2004. *Psioklogi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu*, Surabaya : Bumi Aksara

Uzer, Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesionjal*. Cet.I-XXII. Bandung Remaja Rosdakarya